

MASA STUDI SARJANA DAN PROFESI DOKTER BERPENGARUH TERHADAP KELULUSAN UJI KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM PROFESI DOKTER DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Elisyah Irma Arifiana, Marindra Firmansyah, Rizki Anisa*

* Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan : Fakultas Kedokteran UNISMA selama 2 tahun terakhir telah mencapai persentase kelulusan CBT UKMPPD melebihi target angka kelulusan. Untuk mempertahankan persentase kelulusan CBT UKMPPD lebih dari 80% setiap tahunnya merupakan hal yang cukup sulit. Upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir jumlah peserta yang tidak lulus UKMPPD dengan memperbaiki beragam faktor yang memberi pengaruh pada kelulusan UKMPPD salahsatunya yaitu masa studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa studi kedokteran dengan kelulusan uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter Universitas Islam Malang.

Metode : Desain penelitian ini menggunakan metode *observational analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden merupakan mahasiswa FK UNISMA prodi Profesi Dokter yang mengikuti CBT dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 358 orang. Data masa studi sarjana, masa studi profesi, dan CBT UKMPPD merupakan data sekunder yang didapatkan dari bagian akademik FK UNISMA. Analisis bivariat menggunakan uji Fisher untuk melihat hubungan masa studi kedokteran dengan kelulusan CBT UKMPPD dan uji Regresi Logistik Ganda untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh.

Hasil : pada uji Fisher korelasi masa studi sarjana terhadap kelulusan CBT UKMPPD didapatkan nilai 0,000 (sig $p < 0,05$) dan korelasi masa studi profesi terhadap kelulusan CBT UKMPPD didapatkan nilai 0,023 (sig $p < 0,05$). Pada uji regresi logistik ganda didapatkan nilai odds ratio diketahui variabel masa studi sarjana lebih besar daripada masa studi profesi dengan nilai 6.428.

Kesimpulan : Masa studi sarjana dan profesi berkorelasi terhadap kelulusan CBT UKMPPD namun untuk mencapai kompetensi mahasiswa FK UNISMA membutuhkan waktu lebih lama. Faktor yang paling memberi pengaruh kepada kelulusan CBT UKMPPD yakni masa studi sarjana dibandingkan masa studi profesi.

Kata kunci : Masa studi sarjana, masa studi profesi, kelulusan, UKMPPD

*Korespondensi

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia

65144

Email : rizky.anisa@unisma.ac.id

THE PERIOD OF UNDERGRADUATE AND PROFESSIONAL DOCTOR STUDIES AFFECTS THE PASSING OF THE COMPETENCY TEST FOR STUDENTS OF THE MEDICAL PROFESSION PROGRAM AT THE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Elisyah Irma Arifiana, Marindra Firmansyah, Rizki Anisa*

* Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction : The Faculty of Medicine UNISMA for the last 2 years has achieved a CBT UKMPPD pass percentage above the target graduation rate. To maintain the percentage of ukmppd CBT pass is more than 80% every year is quite difficult. Efforts that can be made to minimize the number of participants who do not pass UKMPPD by improving the factors that affect UKMPPD graduation include the study period. This research aims to determine the correlation of the medical study period with passing the competency test for students of the medical profession program at the Islamic University of Malang.

Method : The design of this study used an analytical observation method with a cross-sectional approach. Respondents were students of FK UNISMA medical profession study program who participated in CBT and met the inclusion criteria of 358 people. Data on undergraduate studies, professional study periods, and UKMPPD CBT are secondary data obtained from the academic section of FK UNISMA. The bivariate analysis used the Fisher test to look at the relationship of the medical study period with the passing of the UKMPPD CBT and the Multiple Logistic Regression test to determine the most influential factors.

Result : In the Fisher test, the correlation of the undergraduate study period to the UKMPPD CBT graduation was obtained a value of 0.000 (sig $p < 0.05$) and the correlation of the professional study period to the UKMPPD CBT graduation was obtained a value of 0.023 (sig $p < 0.05$). In the double logistic regression test, the odds ratio value was found to be that the variable of undergraduate study period was greater than the professional study period with a value of 6.428.

Conclusion : The period of undergraduate and professional studies correlates with the graduation of CBT UKMPPD, but to achieve the competence of FK UNISMA students takes longer. The most influential factor in passing CBT UKMPPD is the period of undergraduate studies compared to the period of professional study.

Keywords : Undergraduate study period, professional study period, graduation, student's competency test of the doctor profession program.

*Correspondence

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia

65144

Email : rizky.anisa@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Mahasiswa kedokteran diwajibkan untuk mengikuti suatu ujian kompetensi yang dipergunakan untuk standarisasi kompetensinya. Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) yaitu pengujian kompetensi yang dilaksanakan bagi sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran yang bersifat nasional. Ujian kompetensi ini untuk menilai kemampuan mahasiswa kedokteran yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan dari ujian kompetensi adalah menjamin dokter lulus secara kompeten yang berstandar nasional, memetakan mutu pendidikan pada institusi pendidikan dokter, dan memberikan dampak baik bagi proses pendidikan pada fakultas kedokteran.¹ Melalui mekanisme *feedback* dari hasil UKMPPD tersebut maka akan dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Data nasional yang didapatkan melalui Kemenristekdikti, mahasiswa yang belum mencapai kelulusan UKMPPD sebanyak 38.796 semenjak 2014 sampai 2018. Berdasarkan data melalui Panitia Nasional UKMPPD (PNUKMPPD) pada tahun 2020 jumlah peserta retaker pasca UKMPPD pada bulan Februari 2020 4% dari total kelulusan ya itu sebanyak 2307 peserta.² Data yang diperoleh dari bagian akademik FK UNISMA selama 2 tahun terakhir diketahui bahwa perolehan rata-rata persentase kelulusan CBT UKMPPD diatas target angka kelulusan. Upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir jumlah peserta yang tidak lulus UKMPPD dengan memperbaiki beragam faktor yang bisa memberi pengaruh kelulusannya UKMPPD misalnya yaitu masa studi kedokteran. Berdasarkan Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2012 yang dikeluarkan bersamaan terhadap Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia yang dilampirkan bahwa masa pendidikan sarjana minimal terdiri dari 7 semester, sedangkan pendidikan profesi yaitu lanjutannya sesudah sarjana guna meraih gelar dokter yang diselenggarakan paling singkat pada waktu 4 semester.³

Beberapa penelitian mengenai uji kompetensi yang dilakukan di Fakultas Kedokteran lain di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengikuti UKMPPD dipengaruhi oleh masa studi sarjana kedokteran. Mahasiswa yang meraih kelulusan tepat waktu rata-rata lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak lulus tepat waktunya saat mengikuti UKMPPD. Semakin lama masa studi maka mahasiswa tersebut semakin sulit untuk langsung lulus pada saat pertama kali mengikuti UKMPPD.⁴ Mahasiswa yang semakin lama masa studinya dikhawatirkan ingatan dan pemahaman terhadap teori-teori yang didapatkan

selama masa studi semakin berkurang yang akan mempengaruhi performa dalam mengerjakan soal UKMPPD. Beberapa faktor yang mengakibatkan masa studi mahasiswa kedokteran memanjang antara lain karena pernah cuti semester sebelumnya sehingga mahasiswa tersebut tidak menutup kemungkinan tidak lulus tepat waktu. Hasil riset yang diselenggarakan Puspitasari (2015) pada Fakultas Kedokteran di Lampung didapatkan arah korelasi negatif antara masa studi dengan kelulusan UKMPPD artinya rata-rata kelulusan UKMPPD pada responden yang lulus masa studinya tepat waktu lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak lulus tepat waktu.⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin meneliti hubungan dan pengaruh masa studi sarjana kedokteran dengan kelulusan CBT UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Hasil dari riset ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dan mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD dalam rangka mempertahankan persentase kelulusan diatas 80%.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Desain riset menggunakan metode *observational analytic* yang berpendekatan *cross sectional* dan dilaksanakan saat Januari-Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di FK UNISMA.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam pelaksanaan riset yakni mahasiswa Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang mengikuti UKMPPD periode 2012-2020 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November. Sampel riset berikut diambilnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Menentukan minimal sampel penelitian menggunakan tabel jumlah sampel berdasarkan tabel populasi oleh Krejcie dan Morgan (1970) yaitu jumlah mahasiswa yang direncanakan adalah total populasi yaitu sebesar 545 dengan jumlah sampel minimal yaitu 217 sampel. Dalam riset ini yang ber kriteria inklusi yakni, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang ikut UKMPPD periode 2012-2020 dan datanya lengkap didapatkan sampel sebanyak 358 orang.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data masa studi mahasiswa yang mengikuti UKMPPD adalah data sekunder yang merupakan kumpulan data yang didapatkan melalui bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Tahapan Penelitian

Tahapan atau langkah awal yang diselenggarakan saat pelaksanaan riset yakni studi pustaka supaya mendapatkan informasi mengenai beragam faktor yang memberi pengaruh kelulusan CBT UKMPPD bagi mahasiswa di beberapa FK di Indonesia. Kemudian pengambilan data masa studi sarjana dan profesi yang diperoleh melalui bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang sampai lulus. Pengambilan data kelulusan CBT UKMPPD kami dapatkan dari pengumuman PNUKMPPD yang mana data tersebut kami dapatkan atas izin bagian Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Analisa Data dan Statistik

Data sekunder yang diperoleh dilaksanakan pengujian statistik mempergunakan uji Fisher supaya memahami korelasi masa studi sarjana dan profesi dokter dengan nilai signifikan $p < 0,05$ dan uji regresi logistik ganda untuk mengetahui pengaruh masa studi sarjana dan profesi dokter terhadap kelulusan UKMPPD. Hasil menganalisis data tersebut dipakai guna membahas dan menetapkan kesimpulannya dalam riset.

HASIL DAN ANALISA DATA

Hasil Karakteristik Responden

Riset ini diselenggarakan pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Mahasiswa yang telah mengikuti CBT UKMPPD pada periode 2012-2020 dengan jumlah sebanyak 576 orang. Sampel tersebut didapatkan berdasarkan data sekunder yang didapatkan melalui bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Dari jumlah tersebut, responden yang telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 358 orang dan sudah melampaui batas minimal yaitu 234 orang.

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Data analisis univariat meliputi masa studi sarjana, masa studi profesi, dan hasil UKMPPD. Sedangkan data bivariat meliputi hubungan antara masa studi sarjana terhadap hasil kelulusan UKMPPD serta korelasi diantara masa studi profesi terhadap hasil kelulusan UKMPPD. Data karakteristik responden ada dalam Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Masa Studi Sarjana, Masa Studi Profesi dan Kelulusan CBT

Variabel	Jumlah (n)	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	216	60%
Laki-laki	142	40%

Masa Studi Sarjana		
Tepat Waktu	92	26%
Tidak Tepat Waktu	266	74%
Masa Studi Profesi		
Tepat Waktu	18	5%
Tidak Tepat Waktu	340	95%
Kelulusan CBT		
Lulus	293	82%
Tidak Lulus	65	18%

Keterangan : Tabel 1 menunjukkan informasi data responden berupa jenis kelamin, masa studi sarjana, masa studi profesi, dan kelulusan CBT.

Responden masa studi sarjana dikategorikan menjadi 2 kelompok yakni tepat waktu berarti tidak melebihi 4 tahun tepat waktu serta melebihi 4 tahun tidak tepat waktu. Sedangkan responden masa studi profesi juga dikategorikan menjadi 2 kelompok yakni 2 tahun 3 bulan tepat waktu dan lebih dari 2 tahun 3 bulan tidak tepat waktu. Responden dengan kelulusan CBT UKMPPD dikategorikan menjadi lulus (berhasil dalam mengikuti ujian pertama) dan tidak lulus (tidak berhasil dalam ujian pertama).

Mengamati Tabel 1 diatas didapatkan karakteristiknya responden peserta UKMPPD didasarkan atas jenis kelamin mayoritas mempunyai jenis kelamin wanita sejumlah 216 orang dengan persentase 60% dan laki-laki sejumlah 142 orang yang berpersentase 40%. Sampel dengan masa studi tepat pada waktunya sejumlah 92 orang dengan persentase 26% dan sampel dengan masa studi tidak tepat pada waktunya sejumlah 266 orang dengan persentase 74%. Responden yang masa studinya tepat waktu sebanyak 18 orang dengan persentase 5% dan sampel yang masa studi tidak tepat waktu sebanyak 340 orang dengan persentase 95%. Responden yang mengikuti CBT UKMPPD berdasarkan tingkat kelulusan sebagian besar dinyatakan lulus sebanyak 293 orang dengan persentase 82%. Sedangkan responden yang tidak lulus sebanyak 65 orang dengan persentase 18%.

Hasil Korelasi Masa Studi Sarjana terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

Tabel 2. Korelasi Masa Studi Sarjana terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

	Kelulusan CBT UKMPPD						<i>p</i>
	Lulus		Tidak lulus		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tepat waktu	86	24%	6	2%	92	100%	0,000
Tidak tepat waktu	207	58%	59	16%	266	100%	
Total	293	82%	65	18%	358	100%	

Keterangan : Tabel 2 merupakan gambaran hasil uji Fisher

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dengan masa studi sarjana tepat waktu dan lulus CBT UKMPPD sebanyak 86 orang (24%). Mahasiswa yang masa studi sarjananya tidak tepat waktu namun lulus CBT UKMPPD sebanyak 207 (58%).

Pada Tabel 2 juga diketahui bahwa uji Fisher diperoleh nilainya p 0,000 yang menandakan yaitu nilai $p < 0,05$, sehingga bisa ditentukan kesimpulannya yakni ada korelasi diantara masa studi sarjana terhadap hasil kelulusan CBT UKMPPD.

Hasil Korelasi Masa Studi Profesi Dokter terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

Tabel 3. Korelasi Masa Studi Profesi Dokter terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

Kelulusan CBT UKMPPD							p
	Lulus		Tidak lulus		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tepat waktu	18	5%	0	0%	18	100%	0,023
Tidak tepat waktu	277	77%	63	18%	340	100%	
Total	295	82%	63	18%	358	100%	

Keterangan : Tabel 3 merupakan hasil analisa menggunakan uji Fisher.

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dengan masa studi profesi tepat waktu dan lulus CBT UKMPPD sebanyak 18 orang (5%). Mahasiswa yang masa studi profesinya tidak tepat waktu namun lulus CBT UKMPPD sebanyak 277 (77%).

Pada Tabel 3 juga diketahui bahwa uji Fisher diperoleh nilainya p 0,023 yang menandakan yaitu nilainya $p < 0,05$, sehingga bisa berkesimpulan yakni ada korelasi antara masa studi profesi dengan hasil kelulusan CBT UKMPPD.

Faktor yang Paling Berpengaruh Antara Masa Studi Sarjana dan Masa Studi Profesi terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik Ganda Faktor yang Paling Berpengaruh Antara Masa Studi Sarjana dan Masa Studi Profesi terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

Variables in the Equation						Ods Ratio
B	S.E.	Wald	df	Sig.		

Step 1 ^a	Masa_studi_sarjana	1.488	.448	11.020	1	.001	6.428
	masa_studi_profesi	1.858	1.026	3.280	1	.040	4.413
	Constant	-7.858	2.240	12.301	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Masa_studi_sarjana, masa_studi_profesi.

Keterangan : Tabel 4 merupakan hasil uji regresi logistik ganda pengaruh masa studi sarjana dan masa studi profesi terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisa statistik regresi logistik ganda memiliki p -value sebesar 0,001 terhadap variabel pendekatan masa studi sarjana dan p -value sebesar 0,040 terhadap variabel masa studi profesi yang artinya kedua variabel tersebut memiliki p -value $< 0,05$, sehingga tolak H_0 dan terima H_1 yang menunjukkan secara serentak kedua variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Berdasarkan nilai *odd ratio* diketahui bahwa variabel masa studi sarjana memiliki nilai *odd ratio* yang lebih besar dibandingkan dengan variabel masa studi profesi, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel masa studi sarjana lebih berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD yaitu sebesar 6.428.

Berdasarkan Tabel 4 masa studi sarjana mempunyai tingkat signifikan 0,001 yang berarti $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien bertanda positif 1,488. Sedangkan masa studi profesi mempunyai tingkat signifikan 0,040 yang berarti $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien bertanda positif 1,858. Sehingga masa studi sarjana dan masa studi profesi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Besar pengaruh masa studi sarjana dan profesi juga dianalisa menggunakan uji Regresi Logistik Ganda dengan melihat besar nilai *Pseudo R Square*. Hasil nilai *Pseudo R square* dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5 Nilai Pseudo R square Pengaruh masa studi sarjana dan masa studi profesi terhadap kelulusan CBT UKMPPD

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
319.932 ^a	0,052	0,086

Keterangan: Tabel 5 merupakan nilai *Pseudo R Square* yang menunjukkan bahwa masa studi sarjana dan profesi berpengaruh sebesar 8,6% terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,086 yang menunjukkan bahwa hasil masa studi sarjana dan masa studi profesi berpengaruh sebesar 8,6% sedangkan 91,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang telah didapatkan, pada penelitian ini yang termasuk jenis kelamin terbanyak mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD Fakultas Kedokteran Malang Universitas Islam periode 2012-2020 adalah perempuan sebanyak 216 (60%). Jenis kelamin ini adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Dapat dibuktikan pada penelitian oleh Asmita (2007) bahwa mahasiswa perempuan motivasi belajarnya lebih baik dari pada laki-laki.⁶ Hal tersebut sesuai dengan penelitian Long, Monoi, dkk (2007) bahwa pencapaian perempuan terhadap goal oriented (motivasi) lebih baik daripada laki-laki.⁷ Menurut Utomo (2014) bahwa pada jenjang pendidikan tinggi mahasiswa lelaki lebih banyak dibandingkan wanita tetapi pada masa saat ini telah tidak lagi.⁴ Namun, beberapa penelitin lain menyimpulkan hasil yang berbeda bahwa antara perbedaan jenis kelamin terhadap kelulusan uji kompetensi nasional tidak ada pengaruh yang signifikan.⁸ Yang berarti bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi dan semangat yang sama untuk mencapai kelulusan uji kompetensi nasional.

Kelulusan CBT UKMPPD

Kelulusan UKMPPD merupakan penilaian pada mahasiswa kedokteran yang telah memenuhi kompetensi sebagai dokter, baik CBT maupun OSCE. Kompetensi tersebut diartikan sebagai kemampuan seseorang menyelesaikan tugas dengan standar kinerja yang telah ditetapkan meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat kelulusannya CBT UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang sudah baik yaitu sebesar 82% dari total 358 mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Wibowo (2016) faktor internal yang mempengaruhi kelulusan adalah kepercayaan diri, keterampilan, pengetahuan, dan motivasi.⁹ Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelulusan meliputi masa studi, faktor belajar, IPK tahap akademik, dan IPK tahap profesi.¹⁰ Apabila faktor yang berpengaruh pada kompetensi kurang

baik maka dapat terjadi gagalnya mahasiswa dalam menghadapi ujian.

Korelasi Masa Studi Sarjana terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Universitas Islam Malang

Mengamati hasil riset yang mempergunakan pengujian Fisher diketahui bahwa nilai untuk masa studi sarjana terhadap CBT UKMPPD adalah 0,000 dimana nilai tersebut <0,05 yang bermakna bahwa hipotesis yang menyatakan masa studi sarjana berpengaruh signifikan terhadap CBT UKMPPD. Hal ini berarti semakin lama masa studi sarjana maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil kelulusan CBT UKMPPD pada setiap mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mardi (2018) di Universitas Andalas mengatakan bahwa terdapat hubungan antara lama masa studi sarjana terhadap kelulusan CBT UKMPPD.¹¹ Menurut penelitian Utomo (2014) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga bahwa lama masa studi sarjana mempengaruhi pencapaian nilai UKMPPD dengan kekuatan sedang.⁴ Mahasiswa yang tidak lulus pertamakali mengikuti UKMPPD, masa studi sarjananya lebih panjang dibandingkan dengan mahasiswa yang langsung lulus.⁴

Rentang yang memanjang menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kelulusan mahasiswa dalam mendapatkan gelar sarjana kedokteran. Salah satu faktor yang mempengaruhi masa studi sarjana memanjang yaitu kesulitan dalam mengerjakan penelitian yang meliputi kesulitan dalam menulis penelitian, menemukan permasalahan, dan kesulitan mencari referensi dan literature yang mendukung.¹³ Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keadaan psikologis, maka seringkali bisa memicu emosional menjadi terganggu, stres hingga merasakan fase depresi.¹⁴ Riset yang dilaksanakan Nisrina (2020) bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA yang ikut CBT UKMPPD 2019 bahwa depresi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD.¹⁵ Depresi diidentifikasi bisa dijumpai bagi seluruh usia termasuk mahasiswa yang prevalensi depresinya 40,9% yang berarti paling banyak.¹⁵

Dari hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik ganda yang sudah dilaksanakan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* didapatkan hasil bahwa mahasiswa masa studi sarjananya tepat waktu mendapat peluang lulus CBT UKMPPD lebih besar sebanyak 6.428 kali lipat dibandingkan dengan mahasiswa masa studi sarjananya tidak tepat waktu.

Lulusan Fakultas Kedokteran tidak tepat waktu dalam responden penelitian ini cukup besar ditingkat sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dibutuhkan waktu yang lebih panjang dikarenakan mahasiswa

untuk mendapatkan IPK yang cukup sesuai Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang membutuhkan waktu lebih panjang yaitu di atas 8 semester. Sistem kurikulum di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang memungkinkan seorang mahasiswa untuk mencapai IPK yang diinginkan itu melebihi target semester minimal. Sehingga jumlah yang lulus tidak tepat waktu lebih banyak.

Faktor yang diduga mempengaruhi mahasiswa tersebut yaitu, beban sks pada masa studi sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang lebih besar dibandingkan beban sks di fakultas kedokteran lain. Tahapan program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang besar beban studinya yakni 149 SKS mencakup 118 sks bermuatan kurikulum inti serta 31 sks bermuatan lokal.¹⁶ Sedangkan di fakultas kedokteran lain misalnya pada program sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga terdiri 146 sks.¹⁷ Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya tahap pendidikan akademik memiliki beban studi 148 sks.¹⁸ Sehingga saran perbaikan supaya mahasiswa dapat mencapai IPK yang diinginkan dan masa studi tepat waktu yaitu, beban sks yang dikurangi namun tetap mencakup kompetensi SKDI sehingga beban belajar mahasiswa tidak berlebihan.

Faktor pembelajaran yang baik juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi masa studi pada mahasiswa. Belajar merupakan proses mencapai perubahan kemampuan beserta karakteristik yang bisa dicerminkan pada suatu tingkah laku.¹⁹ Prinsipnya dari pengajaran perlu terdapat rangsangan dan respons yang dikuatkan melalui terdapatnya penguatan dan pengulangan.²⁰ Konsil Kedokteran Indonesia telah mengenalkan kurikulum berbasis SPICES (*student centered, problem based, integrated, community based, elective, systematic*).³ Sehingga mahasiswa dituntut mempunyai sikap kemandirian yang tinggi. Butler mengungkapkan yakni *self regulated learning* berarti siklus aktivitas kognitif yang berulang kali, mencakup aktivitas yaitu menganalisis tugas, menentukan, mengambil, serta menemukan pendekatan strategi untuk menyelesaikan tujuan, tugas, dan memantau hasil strategi yang telah dikerjakan.²¹ Dengan hal yang sudah disebutkan diatas pembelajaran dengan pendekatan menggunakan *Problem Based Learning, Student Centered Learning* dan mahasiswa yang memiliki kemampuan *Self Directed Learning* akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar di Fakultas Kedokteran. Penggabungan dari pencapaian *learning outcome* yang meliputi kemampuan kognitif (penguasaan ilmu), kemampuan psikomotor, dan kemampuan

afektif tersebut maka akan dijadikan proses penilaian. Proses penilaian Program studi Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang berupa angka yang dikonversi menjadi bentuk nilai huruf yaitu A, B, C, D, dan E. Dalam proses penilaian tersebut sudah dilakukan perbaikan sehingga penilaian akhir tidak hanya A, B, C, D, dan E tetapi A, B+, B, C+, C, D, dan E. Sehingga harapannya dapat meningkatkan IPK mahasiswa.¹⁶

Setiap mahasiswa untuk menjadi kompeten itu berbeda-beda dengan waktu yang lebih lama atau waktu yang singkat. Sehingga meskipun pada mahasiswa yang masa studinya memanjang untuk menyelesaikan studinya tetap secara kompeten dan hasil dari kelulusan UKMPPDnya akan tetap baik. Mengacu pada Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia yang diterbitkan bersamaan Standar Kompetensi Dokter Indonesia Edisi kedua tahun 2012, mengatakan bahwasanya lamanya pendidikan tahap akademik bagi jenjang pendidikan Strata 1 minimal 7 semester dengan 114 SKS. Pendidikan tahap akademik tersebut berakhir dengan gelar Sarjana Kedokteran.³

Korelasi Masa Studi Profesi terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Universitas Islam Malang

Pada hasil korelasi masa studi profesi terhadap kelulusan CBT UKMPPD dengan menggunakan uji Fisher diketahui mendapatkan nilai 0,023 dimana nilai tersebut <0,05 yang bermakna bahwa hipotesis menyatakan masa studi profesi berpengaruh signifikan terhadap CBT UKMPPD. Hal ini berarti semakin lama masa studi profesi maka akan mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD.

Hal berikut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mardi (2018) di Universitas Andalas yang meneliti 171 firststaker bahwa lama masa studi profesi dokter mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2014) juga sependapat bahwa tingkat kelulusan UKMPPD terhadap masa studi profesi menunjukkan hasil yang signifikan antara mahasiswa yang lulus dan tidak lulus.⁴ Mahasiswa yang dalam kelompok lulus CBT UKMPPD mempunyai rata-rata lama kelulusannya baik ditingkat profesi dengan lama waktu lulus yang telah ditentukan. Namun sebaliknya, mahasiswa yang lulusnya semakin lama maka akan semakin sulit untuk mengikuti UKMPPD sekali langsung lulus.⁴

Dari hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik ganda untuk melihat nilai *Nagelkerke R Square* diketahui bahwa masa studi profesinya tepat waktu mendapat peluang lulus CBT UKMPPD lebih besar sebanyak 4.413 kali lipat dibandingkan dengan mahasiswa masa studi profesinya tidak tepat waktu.

Rentang waktu yang lama dari mahasiswa pada penelitian ini dapat mempengaruhi kelulusan uji kompetensi dikarenakan terdapat banyak faktor yang terlibat. Hal ini artinya bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu ditingkat profesi dokter merupakan produk lulusan yang lebih teruji. Mahasiswa yang menempuh profesi lebih lama berarti memiliki beberapa permasalahan antara lain sudah bekerja, memiliki rasa kejenjutan karena lama tidak lulus, dan telah berkeluarga.⁴ Hal ini dapat mengganggu kesiapan dalam menghadapi CBT UKMPPD.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yaitu *progest test* profesi dokter.²² *Progest test* tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa sebelum mengikuti CBT UKMPPD. Peserta yang mengikuti *progest test* akan mengerjakan soal yang mencakup kompetensi dengan berkomprensif guna mengevaluasi perkembangan kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa. Sehingga jika hasil dari *progest tes* tidak sesuai target kompetensi maka dapat terjadi kegagalan mahasiswa dalam mengikuti CBT UKMPPD.²²

Motivasi belajar juga dapat mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan minat belajar dan mendorong aktivitas untuk belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tridellya (2019) di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang menunjukkan bahwa terdapat korelasi motivasi belajar terhadap kelulusan CBT UKMPPD.²³ Motivasi belajar merupakan suatu penggerak dalam seseorang yang menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Diharapkan untuk menghadapi ujian dengan motivasi belajar yang tinggi maka peluang keberhasilan belajar yang dihasilkan dapat memperoleh hasil yang baik. Dalam hal tersebut pada penelitian ini dapat diartikan bahwa meskipun masa studi memanjang namun mahasiswa dituntut untuk tetap kompeten sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Mahasiswa profesi dokter setelah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran masing-masing harus menunggu minimal 2 bulan agar dapat mengikuti UKMPPD. Selama mengikuti pendidikan profesi bahkan sejak awal mahasiswa mengikuti berbagai bimbingan belajar atau bimbingan tes, satu-satunya syarat lulus menjadi dokter yaitu dengan mengikuti UKMPPD. Apabila saat pertama mengikuti UKMPPD tidak lulus maka dapat memperlama masa studi.

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Universitas Islam Malang

Mengamati hasil riset yang sudah diselenggarakan supaya memahami faktor yang paling berpengaruh antara masa studi sarjana serta masa studi profesi kepada kelulusan CBT UKMPPD yaitu masa studi sarjana. Hal tersebut dapat dikarenakan pada masa studi sarjana, proses pembelajaran yang diterapkan seperti aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Keberhasilan dalam tahapan sarjana ini tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam menganalisa dan memahami suatu pembelajaran yang telah ditempuh sesuai dengan SKS yang diperoleh, semakin tinggi IP yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut maka akan semakin banyak jumlah SKS yang dapat diambil setiap semester.²²

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mardi (2018) kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Andalas, bahwa hasil penelitian yang didapatkan variabel yang paling berpengaruh adalah lama masa studi profesi dokter.¹¹ banyak faktor yang menyebabkan perbedaan hasil dari hasil penelitian ini, salah satunya keterbatasan sampel pada penelitian sebelumnya yang hanya berjumlah 171 sampel.¹¹ Perbedaan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga karena pada penelitian ini data yang didapatkan hanya dengan mengambil data masa studi sarjana dan profesi dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang berpengaruh di luar variabel penelitian. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi masa studi dan kelulusan CBT UKMPPD. Sehingga perlu penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masa studi dan kelulusan CBT UKMPPD. Saran perbaikan untuk Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang agar mahasiswa dapat mencapai IPK yang diinginkan namun tetap tepat waktu dalam masa studinya yaitu mengurangi beban sks. Meskipun mengurangi beban SKS namun tetap mencakup kompetensi SKDI. Saran lainnya yaitu mengembangkan sistem evaluasi dan sistem pembelajaran yang bersifat konstruktif. Sehingga mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang lebih baik lagi sesuai kompetensi yang harus dicapai.

KESIMPULAN

Setelah didapatkan hasil penelitian tentang korelasi masa studi kedokteran dengan kelulusan uji

kompetensi mahasiswa program profesi dokter Universitas Islam Malang, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a Terdapat korelasi antara masa studi sarjana kedokteran terhadap kelulusan CBT UKMPPD dengan nilai koefisien korelasi positif, yang berarti arah hubungan bersifat positif.
- b Terdapat korelasi antara masa studi profesi dokter terhadap kelulusan CBT UKMPPD dengan nilai koefisien korelasi positif, yang berarti arah hubungan bersifat positif.
- c Masa studi sarjana mempunyai kontribusi sebesar 3,3% pada kelulusan CBT UKMPPD sedangkan 96,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Berpacu dar hasil risetnya, pembahasan, serta kesimpulan sehingga saran yang bisa diberi oleh peneliti bagi riset berikutnya yakni:

- a Menyelenggarakan riset dengan wawancara mendalam supaya tahu variabel faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD
- b Pengumpulan data sampel akan lebih baik jika dilakukan dengan kuisioner yang meliputi data kelulusan CBT UKMPPD untuk memperoleh informasinya yang lebih optimal dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. 2015. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (PNUKMPPD).
2. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. 2020. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (PNUKMPPD).
3. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar pendidikan profesi dokter Indonesia; 2012.
4. Utomo, B., Roostantia, R., & Safitri, I. (2014). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Kelulusan UKDI Dokter Baru Lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Jurnal Pendidikan Kedokteran*
5. Puspitasari, A. Y. Y., Saputra, O., & Khairun, N. B. (2017). Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa terhadap Hasil Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa

Program Profesi Dokter Periode November 2014-Mei 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Agromedicine*, 4(2), 264-268.

6. Asmita, S. H. (2007). *Motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status mahasiswa di universitas islam negeri malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
7. Long J, Monoi S, Harper B, Knonlauch D, Murphy P. 2007. *Academic motivation and achievement among urban adolescents. Urban Education*. hal 196-221.
8. Syah, D. Z. R. S., & Riyadi, S. (2018). Hubungan Jenis Kelamin Dan Peminatan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Ners STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Journal of Health Sciences*, 11(1).
9. Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja* (Edisi Ke 3). Jakarta : Rajawali Pers. hal 2
10. Dwiyantri, C. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Program Profesi Dokter (UKMPPD) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Mardi, R. (2018). Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif Dan Lama Studi Dengan Nilai Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Peserta First Taker Fakultas Kedokteran Universitas Andalas [Universitas Andalas]. *Padang: Universitas Andalas*.
12. Jarman, J., Tahir, T., Syahrul, S., Arafat, R., & Nurmaulid, N. (2022). Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif dan Masa Studi dengan Uji Kompetensi Perawat. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(1), 68-74.
13. Saputra, O., & Lisiswanti, R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Juke Unila*, 5(9), 104-109
14. Ni Made Betti Ratricia Surya Dewi, I Made Subrata, Made Pasek Kardiwinata, Ni Komang Ekawati. (2019). Tingkat Depresi Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2019. Vol. 6 No. 2 : 1 – 16
15. Nisrina, F., Anisa, R., & Damayanti, D. S. (2021). Hubungan Kecemasan dan Depresi dengan Kelulusan Computer Based Test UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran

- UNISMA. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1).
16. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *Buku Pedoman Akademik Tahun Ajaran 2019/2020*
 17. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Buku Pedoman Akademik Tahun Ajaran 2021*
 18. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. *Buku pedoman akademik tahun ajaran 2018/2019*.
 19. Dent JA, Harden RM. (2009). *Practical guide formedical teachers*. Edisi ke-3. Philadelphia:Churchill Livingstone Elsevier.
 20. Sari, M. I., Lisiswanti, R., & Oktaria, D. (2016). Pembelajaran di Fakultas Kedokteran: Pengenalan bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(2), 399-403.
 21. Butler, D. L. (2002). Individualizing instruction in self-regulated learning. *Theory into practice*, 41(2), 81-92.
 22. Mayasari E. M., Anisa R, Firmansyah M. (2022). Pengaruh *Progress Test*, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Agustus 2018-Agustus 2021.
 23. Tridellya, F., Anisa R, Damayanti SD. (2019). Korelasi Motivasi dan Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Universitas Islam Malang. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 6(3).
 24. Baharuddin. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Arruz Media. hal 22-24